

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) ruang lingkup, dan (e) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, kondisi kesehatan akan semakin menurun, sehingga membuatnya menjadi rentan untuk mengalami berbagai macam penyakit. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia yakni perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama penyebab kematian karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi atau darah tinggi. (Saraswati & Novianti, 2019). Hipertensi biasanya disebut dengan “*The Silent Killer*” karena hipertensi menjadi sebagian besar kasus yang tidak menunjukkan gejala apapun dan tanpa disadari penderita sudah mengalami komplikasi. Jika hipertensi yang dialami oleh lansia tidak dikendalikan maka akan terjadi komplikasi yang memperburuk keadaan lansia diantaranya kerusakan retina, penyakit pembuluh darah tepi, stroke, gangguan ginjal, gangguan saraf, gangguan otak, dan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi dapat mengakibatkan peningkatan kejadian angka kesakitan (*morbiditas*) ataupun peningkatan angka kematian (*mortalitas*). Selain itu, apabila terjadi komplikasi dapat menyebabkan penderitanya meninggal dunia. (Lailli & Restyana, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara global sekitar 22% dari total penduduk di dunia. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi lansia hipertensi di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 35,6% atau sekitar kurang lebih 3.919.489 penduduk dengan presentase hipertensi pada lansia sebesar 21,9% atau sekitar 154.106 yang telah

mendapat pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Malang (Dinkes Jatim, 2021). Jumlah prevalensi hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 setiap tahunnya sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat dari hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya komplikasi hipertensi pada lansia adalah melalui pengendalian hipertensi dengan cara memperbaiki gaya hidup yakni pola makan, pola aktivitas fisik, pola tidur, dan kepatuhan dalam pemeriksaan tekanan darah. Pola makan yang dianjurkan pada lansia penderita hipertensi adalah makanan yang rendah garam, rendah lemak, dan memperbanyak konsumsi buah serta sayuran. Lansia dianjurkan untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan santai, bersepeda, dan senam lansia dengan durasi minimal 150 menit dalam sepekan. Pola tidur lansia dapat dikatakan baik apabila tidur antara 6,5 jam sampai dengan 7 jam dalam sehari. Sementara itu, lansia juga dianjurkan untuk teratur dan patuh melakukan pemeriksaan tekanan darah minimal satu bulan sekali (Kemenkes RI, 2022). Bagi lansia riwayat hipertensi dianjurkan untuk patuh memeriksakan tekanan darahnya minimal satu bulan sekali, hal ini sesuai dengan teori kepatuhan menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa kepatuhan pasien adalah perilaku pasien terhadap suatu anjuran, tindakan atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Oleh karena itu, kepatuhan untuk memeriksakan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi juga penting dilakukan dalam pengendalian hipertensi (Fandinata & Ernawati, 2020).

Menurut hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang pada tahun 2022, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia dengan pengendalian hipertensi. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mempengaruhi pengendalian hipertensi yang dilakukan responden (Anggreani, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tahun 2022, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan gaya hidup dengan meningkatnya kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tahun 2022 (Kuswoyo & Tuasamu, 2022).

Hasil studi pendahuluan dalam penelitian Febriyanti pada tahun 2022 yang telah dilakukan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang terdiri dari 14 desa dan 4 kelurahan, didapatkan jumlah lansia usia 60 tahun – 70 tahun yang menderita hipertensi dalam satu tahun terakhir sebanyak 5.136 lansia. Pada data rekapitulasi di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang, didapatkan bahwa kasus hipertensi masuk ke dalam 12 penyakit tidak menular terbanyak yang terjadi pada lansia. Pengetahuan dan sikap lansia mengenai hipertensi masih kurang serta banyak lansia yang masih tidak patuh atau teratur untuk memeriksakan tekanan darahnya, hal ini dapat dilihat dari angka lansia yang melakukan cek tekanan darah selama satu tahun terakhir dari bulan Februari 2021 sampai Februari 2022 berjumlah 615 lansia dengan rata rata dalam satu bulan terdapat 51 lansia hipertensi. Jumlah lansia dalam kepatuhan pemeriksaan tekanan darah masih tergolong sedikit mengingat jumlah lansia yang menderita hipertensi cukup banyak, sehingga perlu diadakannya edukasi mengenai pentingnya kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi (Febriyanti, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada bulan Oktober 2023, Desa Mangunrejo menjadi salah satu desa di Kecamatan Kepanjen dengan angka lansia riwayat hipertensi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat setelah peneliti melakukan wawancara dengan kader Posyandu Lansia Melati 5 di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen, didapatkan bahwa hipertensi menempati urutan pertama masalah kesehatan yang paling banyak diderita oleh lansia. Kepatuhan lansia untuk memeriksakan tekanan darah tergolong masih kurang, hal ini dapat dilihat dari jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia dalam kurun waktu satu tahun terakhir terdiri dari 20 orang dengan jumlah total lansia di Posyandu Lansia Melati 5 sebanyak 65 orang. Di posyandu lansia tersebut, jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 50 orang. Tetapi masih banyak lansia terutama lansia riwayat hipertensi yang tidak patuh untuk memeriksakan tekanan darahnya.

Kader posyandu lansia mengatakan bahwa edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi menggunakan media video edukatif terutama berbahasa Jawa masih belum pernah dilakukan. Edukasi hanya diberikan menggunakan media yang terdapat di puskesmas, seperti media cetak yakni poster dan leaflet. Dengan demikian,

perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi menggunakan media yang belum pernah digunakan. Media edukasi diperlukan sebagai alat bantu dalam proses kegiatan edukasi. Saat ini media edukasi yang sering digunakan dalam kegiatan edukasi pada lansia adalah dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa media cetak seperti poster dan leaflet (Mamahit et al., 2022). Edgar Dale yang terkenal dengan kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indra penglihatan (mata), 13% melalui indra pendengaran (telinga), dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori media pembelajaran interaktif melalui audiovisual didapatkan kemampuan mengingat responden adalah sebesar 30%. Sehingga media audiovisual dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi (Lolo & Sumiati, 2019).

Masih tingginya penyakit hipertensi disebabkan karena masih buruknya perilaku masyarakat tentang hipertensi dan pengendalian terhadap faktor-faktor yang memicu terjadinya hipertensi. Perilaku yang buruk karena kurangnya informasi, sosialisasi atau promosi kesehatan dari tenaga kesehatan tentang hipertensi juga menjadi faktor pendukung masih banyaknya lansia yang menderita hipertensi (Wiliyanarti & Aisyah, 2023). Berbagai media dapat digunakan dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengubah sikapnya yang buruk, salah satunya adalah melalui media elektronik yaitu audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis media lain (Ariyanti et al., 2020).

Posyandu lansia yang berada di Desa Mangunrejo saat ini masih bergerak dibidang pemberdayaan lanjut usia secara umum dan belum berfokus terhadap pelatihan kesehatan untuk lansia, seperti pengendalian serta edukasi penyakit tidak menular contohnya hipertensi. Media promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan audiovisual berbasis kearifan lokal, yakni video edukatif berbahasa Jawa mengenai pentingnya kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi. Penggunaan bahasa Jawa dalam penyampaian materi dirasa lebih cocok digunakan, karena lansia di Desa Mangunrejo sebagian besar banyak yang menggunakan bahasa Jawa dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi

sehari-hari. Dengan demikian dapat membuat lansia lebih mudah untuk memahami dan mampu patuh dalam pemeriksaan tekanan darah khususnya pada lansia riwayat hipertensi sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, meninjau pengaruh dari adanya media promosi kesehatan menggunakan audiovisual dengan melakukan inovasi yang berbasis kearifan lokal. Selain itu intervensi ini dipilih karena sederhana, aman, murah, dan yang tidak kalah penting memberikan manfaat bagi lansia. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Video Edukatif Berbahasa Jawa Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia Riwayat Hipertensi Di Posyandu Lansia Melati 5 Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh video edukatif berbahasa Jawa terhadap kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh video edukatif berbahasa Jawa terhadap kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di posyandu lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen sebelum diberikan video edukatif berbahasa Jawa.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen sesudah diberikan video edukatif berbahasa Jawa.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kepatuhan pemeriksaan tekanandarah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen sebelum dan sesudah diberikan video edukatif berbahasa Jawa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian edukasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi menggunakan video edukatif berbahasa Jawa. Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen (Desa Mangunrejo).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan pengaruh video edukatif berbahasa Jawa terhadap tingkat kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa dan dapat dijadikan pedoman untuk dilakukannya penelitian selanjutnya, serta dokumentasi ilmiah yang terkait pengaruh video edukatif berbahasa Jawa terhadap kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.

b. Bagi Praktisi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi kesehatan untuk memberikan edukasi yang efektif sebagai upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan lansia, sehingga dapat mengubah sikap yang kurang baik. Salah satunya adalah melalui media elektronik yaitu audiovisual berupa video edukatif berbahasa Jawa yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan kemampuan yang lebih baik dipahami oleh lansia.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai media atau sarana untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian khususnya tentang pengaruh video edukatif berbahasa jawa terhadap kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Melati 5 wilayah kerja Puskesmas Kepanjen.